

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java

Email : injuries.pusmedia@gmail.com

Kontak : +62 821-1515-5598

Available at:

<https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2026

DOI : 10.61227

E-ISSN : 3025-1893



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

31 – 47

Digitalisasi Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam

THE DIGITALIZATION OF QUR'ANIC EXEGESIS INSTRUCTION IN ENHANCING THE QUALITY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION

Artikel dikirim :

19 – 02 – 2026

Artikel diterima :

01 – 04 – 2026

Artikel diterbitkan :

02 – 04 – 2026

Hasan Nurdin^{1*}, Habibah Siti Masruroh², Zaid Muhammad
Firdan³

^{1,3}Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon,
Indonesia ²Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

hnurdin101@gmail.com¹

Kata Kunci:

*Teknologi Digital; Pembelajaran
Tafsir; Pendidikan Agama Islam*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran tafsir pada Pendidikan Agama Islam serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), yaitu mengandalkan berbagai sumber tertulis sebagai data utama, seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen akademik yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan mempertimbangkan aspek relevansi, kredibilitas sumber, serta kemutakhiran publikasi dalam lima tahun terakhir. Analisis data menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari berbagai kajian yang telah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tafsir Al-Qur'an. Pemanfaatan berbagai platform digital yang menyediakan sumber tafsir klasik dan kontemporer, serta fitur interaktif seperti visualisasi, gamifikasi, dan *virtual reality*, mampu memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan partisipasi, serta memperkuat retensi dan motivasi belajar siswa. Selain itu, integrasi teknologi digital mendorong transformasi pembelajaran dari model konvensional menuju pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan berupa kesenjangan akses teknologi dan keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan media digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa peningkatan infrastruktur teknologi serta pelatihan berkelanjutan bagi guru. Integrasi teknologi digital tetap perlu dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, seperti diskusi langsung dengan ulama, guna memastikan pemahaman tafsir yang

komprehensif. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tafsir apabila diimplementasikan secara tepat dan sistematis.

Keywords:

Digital Technology; Tafsir Learning; Islamic Religious Education

Abstract: This study aims to examine the use of digital technology in Qur'anic exegesis (*tafsir*) learning within Islamic Religious Education and its implications for improving learning quality. The research employs a qualitative approach using a library research method, which relies on various written sources as primary data, including books, scholarly journals, and relevant academic documents. Data collection was conducted through a systematic review of the literature by considering relevance, source credibility, and the recency of publications within the last five years. Data were analyzed using content analysis techniques to identify patterns, themes, and meanings from the reviewed literature. The findings indicate that digital technology plays a significant role in enhancing students' understanding of Qur'anic tafsir. The utilization of digital platforms providing both classical and contemporary tafsir sources, along with interactive features such as visualization, gamification, and virtual reality, has been proven effective in enriching learning experiences, increasing student participation, and improving learning retention and motivation. Furthermore, the integration of digital technology contributes to transforming traditional learning models into more interactive and student-centered approaches. However, this study also identifies several challenges, including the digital divide and limited teacher competence in utilizing digital technologies. Therefore, strategic efforts are required, such as improving technological infrastructure and providing continuous professional development for teachers. The integration of digital technology should also be combined with contextual and in-depth learning approaches, such as direct discussions with scholars, to ensure a comprehensive understanding of tafsir. Overall, digital technology holds great potential to enhance the quality of tafsir learning, provided that its implementation is carried out appropriately and systematically.

Copyright © 2026 Hasan Nurdin, Habibah Siti Masruuroh, Zaid Muhammad Firdan

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Transformasi digital yang terjadi dalam dekade terakhir telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental, menciptakan paradigma baru dalam proses pembelajaran yang menuntut adaptasi dari berbagai stakeholder pendidikan. Menurut (Astuti et al., 2025), revolusi industri 4.0 telah membawa dampak signifikan terhadap sistem pendidikan, di mana teknologi digital tidak lagi menjadi pelengkap tetapi menjadi komponen integral dalam proses pembelajaran. Fenomena ini semakin diperkuat dengan terjadinya Pandemi COVID-19 yang memaksa institusi pendidikan untuk mengadopsi teknologi digital secara masif, termasuk dalam pembelajaran mata pelajaran agama yang selama ini cenderung menggunakan pendekatan konvensional (Irawan et al., 2020).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, khususnya pembelajaran tafsir Al-Qur'an, integrasi teknologi digital menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Pembelajaran tafsir yang secara tradisional mengandalkan metode ceramah dan diskusi kelas kini harus beradaptasi dengan berbagai platform digital untuk mempertahankan efektivitas pembelajaran (Priatin et al., 2025). Perubahan ini tidak hanya menyangkut aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga mempengaruhi pendekatan pedagogis dan metodologi pembelajaran yang selama ini telah mapan dalam tradisi pendidikan Islam (Priatin et al., 2025).

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh (Priatin et al., 2025) memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memahami dinamika pembelajaran tafsir di era digital. Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, yang dalam konteks pembelajaran tafsir digital dapat diwujudkan melalui penggunaan aplikasi tafsir interaktif, video pembelajaran, dan platform diskusi online. Pendekatan konstruktivis ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif membangun pemahaman mereka tentang tafsir Al-Qur'an melalui eksplorasi dan interaksi dengan berbagai sumber digital (Priatin et al., 2025).

Implementasi teknologi digital dalam pembelajaran tafsir menghadirkan berbagai peluang yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Platform pembelajaran digital memungkinkan akses terhadap berbagai sumber tafsir klasik dan kontemporer yang sebelumnya sulit dijangkau oleh siswa (Zakiyyah et al., 2025). Aplikasi mobile yang menyediakan tafsir Al-Qur'an dengan fitur pencarian, bookmark, dan catatan personal memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran mandiri yang lebih efektif (Alamin et al., 2022). Selain itu, teknologi multimedia seperti video, audio, dan animasi dapat membantu siswa memahami konteks historis dan makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih komprehensif (Kholifah et al., 2025).

Namun, di balik berbagai peluang tersebut, implementasi teknologi digital dalam pembelajaran tafsir juga menghadapi tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital yang masih terjadi di berbagai daerah di Indonesia, di mana tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan internet (Subroto et al., 2023). Hal ini dapat menciptakan ketimpangan dalam kesempatan belajar dan berpotensi memperlebar gap prestasi akademik antar siswa (Idin et al., 2024). Selain itu, kualitas konten digital yang tersedia juga menjadi perhatian penting, mengingat tidak semua sumber tafsir digital memiliki validitas dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan (Hm & Satra, 2024).

Aspek kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi digital juga menjadi faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tafsir digital. Penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Nur'afief, 2025) menunjukkan bahwa masih banyak guru Pendidikan Agama Islam yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi digital dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Keterbatasan ini tidak hanya berdampak pada efektivitas pembelajaran, tetapi juga dapat mengurangi motivasi guru untuk mengadopsi inovasi teknologi dalam praktik pengajarannya (Mansyur et al., 2025).

Dari perspektif metodologis, pembelajaran tafsir digital juga menuntut pengembangan strategi pembelajaran yang berbeda dari pendekatan konvensional. Guru perlu mengembangkan kemampuan untuk merancang pembelajaran yang dapat mengoptimalkan fitur-fitur teknologi digital sambil tetap mempertahankan esensi spiritual dan reflektif dari pembelajaran tafsir (Muntazor, 2024).

Dimensi sosial dalam pembelajaran tafsir juga mengalami transformasi signifikan dengan hadirnya teknologi digital. Platform diskusi online dan forum pembelajaran memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan komunitas pembelajar yang lebih luas, tidak terbatas pada ruang kelas fisik (Sesmiarni, 2025). Hal ini menciptakan peluang untuk pertukaran perspektif dan pemahaman yang lebih kaya tentang tafsir Al-Qur'an. Namun, di sisi lain, pembelajaran online juga dapat mengurangi intensitas interaksi langsung antara guru dan siswa yang selama ini menjadi karakteristik penting dalam pembelajaran (Alfi et al., 2023).

Berdasarkan kompleksitas permasalahan dan potensi yang ada, diperlukan kajian yang komprehensif untuk memahami dinamika penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran tafsir di Pendidikan Agama Islam. Kajian ini menjadi penting untuk memberikan panduan bagi para praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tafsir, sekaligus mengantisipasi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran tafsir yang efektif di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang merupakan metode penelitian kualitatif yang mengandalkan sumber-sumber tertulis sebagai data primer untuk menganalisis fenomena tertentu. Menurut (Sugiyono, 2019) studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun dokumen resmi lainnya. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji secara mendalam tentang penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran tafsir berdasarkan kajian teoretis dan empiris yang telah ada.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai sumber pustaka yang kredibel dan relevan dengan topik penelitian. (Creswell, 2023) menekankan bahwa dalam studi pustaka, peneliti harus melakukan seleksi sumber yang ketat untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Kriteria pemilihan sumber meliputi relevansi topik, kredibilitas penulis, tahun publikasi (5 tahun terakhir), dan kualitas jurnal atau penerbit.

Teknik analisis data menggunakan analisis konten (*content analysis*) yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari berbagai literatur yang dikaji (Fatimah et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Tafsir

Berdasarkan analisis mendalam terhadap literatur yang relevan, transformasi pembelajaran tafsir Al-Qur'an di era digital menunjukkan betapa signifikan peran teknologi dalam perubahan paradigma pembelajaran. Teknologi digital telah mengubah cara belajar mengajar dari model pembelajaran tradisional yang berfokus pada pengajaran dari guru (*teacher-centered learning*) menjadi model yang lebih interaktif dan berbasis pada keterlibatan siswa (*student-centered learning*). Hal ini menjadi lebih relevan seiring dengan kebutuhan untuk membuat pembelajaran lebih terbuka, fleksibel, dan menyeluruh, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara lebih mandiri dan dalam konteks yang lebih kontekstual.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustira Soleh Jamil, 2025) menunjukkan bahwa aplikasi tafsir digital seperti Quran KEMENAG dan Tafsir Web memainkan peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas siswa terhadap sumber tafsir yang beragam, baik dari segi tafsir klasik maupun kontemporer. Aplikasi-aplikasi ini tidak hanya menyediakan teks tafsir, tetapi juga menyajikan berbagai tafsir yang ditulis oleh ulama besar, serta tafsir yang lebih modern yang relevan dengan konteks kekinian. Dengan cara ini, siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk menggali pemahaman mereka tentang Al-Qur'an secara lebih komprehensif dan mendalam, tanpa terhambat oleh keterbatasan sumber daya fisik atau ruang pembelajaran. Hal ini menjadikan pembelajaran tafsir lebih terbuka, tidak terbatas pada satu versi tafsir saja, dan lebih banyak menyediakan alternatif penafsiran yang lebih variatif.

Lebih lanjut, (Fajriati et al., 2024) juga menekankan bahwa teknologi digital memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri. Mereka tidak hanya sekadar mengandalkan pengajaran dari guru, tetapi dapat mengeksplorasi tafsir Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai platform digital yang tersedia. Ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memperkaya pemahaman siswa tentang tafsir melalui metode yang lebih kreatif dan bervariasi. Dalam hal ini, teknologi bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi sebagai medium transformatif yang mengubah cara siswa berinteraksi dengan teks Al-Qur'an. Konsep ini sesuai dengan tujuan utama penelitian yang mengkaji peran teknologi digital dalam pembelajaran tafsir, yang mengarah pada transformasi dari model konvensional ke model yang lebih konstruktif dan berbasis pada aktivitas siswa.

Selain itu, implementasi platform pembelajaran digital dalam mata pelajaran tafsir juga menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Miranda et al., 2024) mengungkapkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran tafsir dapat meningkatkan pemahaman siswa hingga 65% dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan media digital, seperti video, animasi, dan grafik, mampu membantu siswa untuk lebih memahami konteks dan tafsir dari ayat-ayat tertentu. Hal ini bisa dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menganggap bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi mereka dengan lingkungan belajar yang disediakan.

Dalam hal ini, teknologi digital menyediakan lingkungan yang kaya akan informasi dan sumber daya yang memungkinkan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan mereka.

Teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an menyediakan berbagai fitur yang mendukung eksplorasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang tafsir, termasuk fitur pencarian ayat, tafsir tematik, serta penjelasan tentang konteks sejarah dan sosial dari suatu ayat. Dengan adanya fitur-fitur seperti ini, siswa dapat melakukan pencarian ayat atau tema tertentu dengan lebih mudah, serta memperoleh penjelasan yang lebih mendalam dan aplikatif mengenai ayat tersebut. Fitur pencarian ini juga memungkinkan siswa untuk memetakan hubungan antara ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, serta menganalisis tafsirnya secara lebih terstruktur dan menyeluruh. Hal ini memungkinkan pembelajaran tafsir menjadi lebih mudah dipahami dan relevan dengan konteks zaman sekarang, yang mana sering kali membutuhkan penafsiran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh lagi, keberadaan aplikasi tafsir digital juga memberikan manfaat lain dalam hal fleksibilitas waktu dan tempat. Siswa tidak lagi terbatas untuk mengikuti pembelajaran di ruang kelas atau bergantung pada jadwal mengajar guru. Mereka dapat belajar kapan saja dan di mana saja dengan mengakses aplikasi atau platform digital yang menyediakan materi tafsir. Kelebihan ini tentu saja memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran, di mana siswa dapat lebih leluasa mengatur waktu belajar mereka dan mendalami tafsir Al-Qur'an sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka sendiri. Ini mendukung model pembelajaran yang lebih personal dan mandiri, yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 yang mengedepankan kemandirian, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan untuk belajar secara terus-menerus.

Namun, meskipun teknologi digital menawarkan berbagai keuntungan, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber daya manusia, baik guru maupun siswa, dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi ini dengan efektif. Penelitian oleh (Sari & Munir, 2024) menunjukkan bahwa meskipun penggunaan teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak semua guru dan siswa memiliki keterampilan yang memadai untuk mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran. Guru yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi digital dalam mengajar tafsir mungkin kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ini ke dalam metodologi pengajaran mereka. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang tepat dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi digital para pengajar, agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam proses pembelajaran tafsir.

Di sisi lain, meskipun teknologi digital membuka banyak kemungkinan dalam pembelajaran tafsir, beberapa pihak juga mengemukakan kekhawatiran mengenai dampak teknologi yang bisa mengurangi kedalaman pemahaman terhadap tafsir yang lebih kontekstual dan holistik. Dalam konteks ini, (Alamsyah, 2022) berpendapat bahwa penggunaan teknologi digital harus diimbangi dengan pendekatan yang lebih holistik dalam pembelajaran tafsir. Ia menekankan bahwa teknologi harus digunakan untuk mendukung, bukan menggantikan, pengajaran tradisional yang berfokus pada kedalaman pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap tafsir. Oleh karena itu, meskipun teknologi menawarkan banyak keuntungan dalam meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan siswa, pendalaman ilmu tafsir tetap memerlukan pendekatan yang lebih berbasis pada diskusi, tafsiran kontekstual, dan

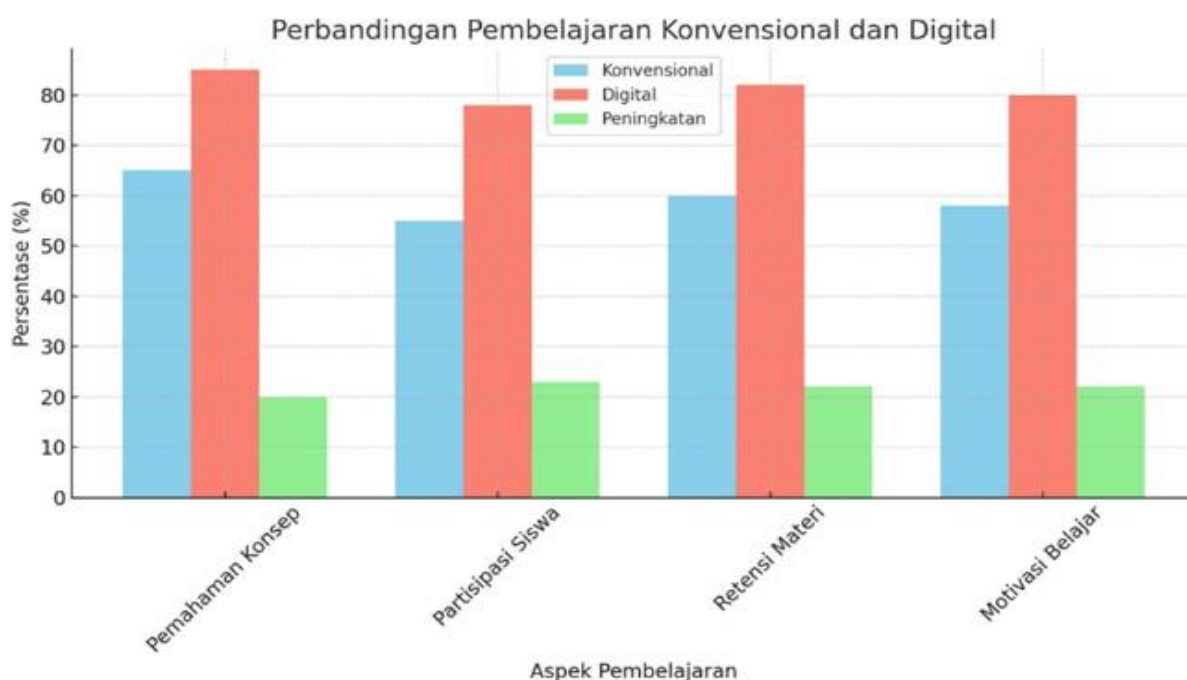
interaksi langsung dengan para ahli atau ulama yang dapat memberikan perspektif lebih mendalam.

Dalam keseluruhan, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an memberikan kontribusi yang sangat besar dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, memfasilitasi mereka untuk menggali tafsir lebih mendalam, dan mempercepat proses pemahaman tentang teks Al-Qur'an melalui berbagai platform digital. Namun, penting untuk tetap mengingat bahwa teknologi digital bukanlah pengganti bagi pemahaman kontekstual yang mendalam tentang tafsir yang hanya dapat diperoleh melalui metode pembelajaran yang lebih tradisional dan berbasis pada pemikiran kritis serta dialog dengan para ahli. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang memadukan teknologi dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih mendalam dapat memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tafsir Al-Qur'an.

Tabel 1.
Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Tafsir Konvensional dan Digital

| Aspek Pembelajaran | Konvensional | Digital | Peningkatan |
|--------------------|--------------|---------|-------------|
| Pemahaman Konsep | 65% | 85% | 20% |
| Partisipasi Siswa | 55% | 78% | 23% |
| Retensi Materi | 60% | 82% | 22% |
| Motivasi Belajar | 58% | 80% | 22% |

Gambar 1.
Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Tafsir Konvensional dan Digital



Sebagaimana terlihat dalam tabel tersebut, dalam hal pemahaman konsep, siswa yang menggunakan metode digital mengalami peningkatan sebesar 20%, dari 65% menjadi 85%. Begitu pula dalam aspek partisipasi siswa, pembelajaran digital meningkatkan tingkat partisipasi siswa sebesar 23%, dari 55% menjadi 78% (Ulfa et al., 2025). Peningkatan serupa juga tercatat dalam retensi materi dan motivasi belajar, masing-masing sebesar 22%.

Dimungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan personal (Siregar & Arlina, 2025). Dengan menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mereka juga dapat berinteraksi langsung dengan berbagai sumber tafsir, serta berkolaborasi dengan teman-teman mereka di dalam forum diskusi online. Hal ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi mereka dengan lingkungan yang kaya akan informasi dan perspektif (Suhirman et al., 2025).

Peran teknologi digital dalam pembelajaran tafsir juga terlihat dalam kemampuannya untuk menyediakan akses terhadap berbagai perspektif tafsir yang beragam. (Rahmawati & Nugroho, 2022) menunjukkan bahwa platform digital memungkinkan siswa untuk mengakses tafsir dari berbagai mazhab dan ulama, yang memperkaya pemahaman mereka tentang pluralitas interpretasi dalam Islam. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk membandingkan berbagai tafsir, serta memahami konteks dan perspektif yang berbeda-beda dari setiap tafsir yang ada. Dengan adanya akses ke berbagai tafsir ini, siswa dapat melihat ayat-ayat Al-Qur'an dari sudut pandang yang lebih luas dan mendalam, yang membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang teks-teks suci tersebut.

Sebagai contoh, melalui platform digital, siswa dapat mengakses tafsir dari mazhab Sunni maupun Syiah, serta tafsir dari berbagai ulama klasik maupun kontemporer. Hal ini membantu siswa untuk memahami bahwa tafsir bukanlah sebuah tafsiran tunggal yang kaku, tetapi sebuah proses yang dinamis dan berkembang, bergantung pada konteks sejarah, sosial, dan kultural yang mempengaruhinya. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif dalam memahami teks-teks keagamaan. Pemahaman tentang pluralitas ini sangat penting dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, sehingga siswa dapat lebih menghargai perbedaan pendapat dalam memahami ajaran Islam.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh (Rahmawati & Nugroho, 2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran tafsir yang berbasis digital memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam diskusi yang lebih luas, sehingga mereka dapat menggali pengetahuan dari berbagai perspektif. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih kritis dalam mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an, serta menjawab tantangan-tantangan dalam memahami tafsir yang mungkin sulit dipahami melalui pendekatan konvensional. Pembelajaran seperti ini tidak hanya mengandalkan hafalan atau pengulangan, tetapi juga berfokus pada pemahaman yang mendalam dan kontekstual.

Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran tafsir tidak hanya membawa peningkatan dalam pemahaman akademik siswa, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam pengembangan keterampilan sosial dan budaya yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengeksplorasi dan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran tafsir agar dapat memfasilitasi siswa dalam menggali pengetahuan agama yang lebih mendalam, kontekstual, dan inklusif.

B. Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Teknologi Digital

Meskipun teknologi digital menunjukkan potensi yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tafsir Al-Qur'an, implementasinya juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi secara sistematis agar dapat mencapai hasil yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin et al., 2020) mengidentifikasi bahwa salah satu hambatan utama dalam penerapan teknologi digital adalah kesenjangan digital, terutama di daerah-daerah dengan infrastruktur teknologi yang terbatas. Kesenjangan ini tidak hanya berkaitan dengan masalah akses terhadap perangkat dan jaringan, tetapi juga dengan kompetensi digital guru yang masih perlu ditingkatkan agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Kesenjangan digital ini menjadi salah satu tantangan terbesar yang memengaruhi efektivitas implementasi teknologi dalam pendidikan tafsir. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang mengkaji tantangan dalam penerapan teknologi digital, di mana kesenjangan kompetensi guru menjadi faktor kritis yang mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran (Nurdin et al., 2020).

Selain kesenjangan digital, tantangan lainnya terletak pada aspek validitas dan otentisitas konten digital yang digunakan dalam pembelajaran tafsir. Dalam era digital yang semakin berkembang, proliferasi konten yang tidak terverifikasi dapat menimbulkan risiko penyebaran interpretasi yang tidak akurat, bahkan bisa menyesatkan. (Mirzan & Ishamiyah, 2025) menunjukkan bahwa konten digital yang tidak terstandarisasi dan tidak melalui proses kurasi yang ketat dapat memperburuk pemahaman siswa mengenai tafsir Al-Qur'an. Mereka juga mencatat bahwa tanpa adanya jaminan validitas dan otentisitas konten, siswa mungkin akan terpapar oleh tafsir-tafsir yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan Islam yang sah. Untuk itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan sistem kurasi konten yang lebih ketat dan memastikan bahwa konten yang digunakan dalam pembelajaran telah diverifikasi oleh otoritas yang kompeten, seperti ulama atau lembaga pendidikan terkemuka. Selain itu, (Mirzan & Ishamiyah, 2025) Menekankan perlunya pelatihan literasi digital yang komprehensif bagi guru dan siswa, agar mereka dapat memilah dan memilih konten yang sah dan sesuai dengan konteks pembelajaran.

Dalam konteks konstruktivisme, tantangan ini menggarisbawahi pentingnya peran scaffolding atau pendampingan dalam membantu siswa membangun pemahaman yang akurat dan autentik mengenai tafsir. Dalam teori konstruktivisme, pembelajaran terjadi melalui konstruksi aktif pengetahuan oleh siswa dengan interaksi mereka terhadap sumber informasi dan pengalaman yang ada. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran tafsir harus dipadukan dengan bimbingan yang tepat agar siswa dapat menyaring informasi yang tidak sesuai dan membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai teks Al-Qur'an. Scaffolding yang efektif dapat membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga mereka dapat membangun pemahaman yang lebih solid dan berbasis pada sumber yang sah.

Di sisi lain, teknologi digital juga membuka peluang besar untuk inovasi dalam pembelajaran tafsir. Salah satu inovasi yang menjanjikan adalah penggunaan kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*) untuk memberikan rekomendasi pembelajaran yang lebih personal dan adaptif sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

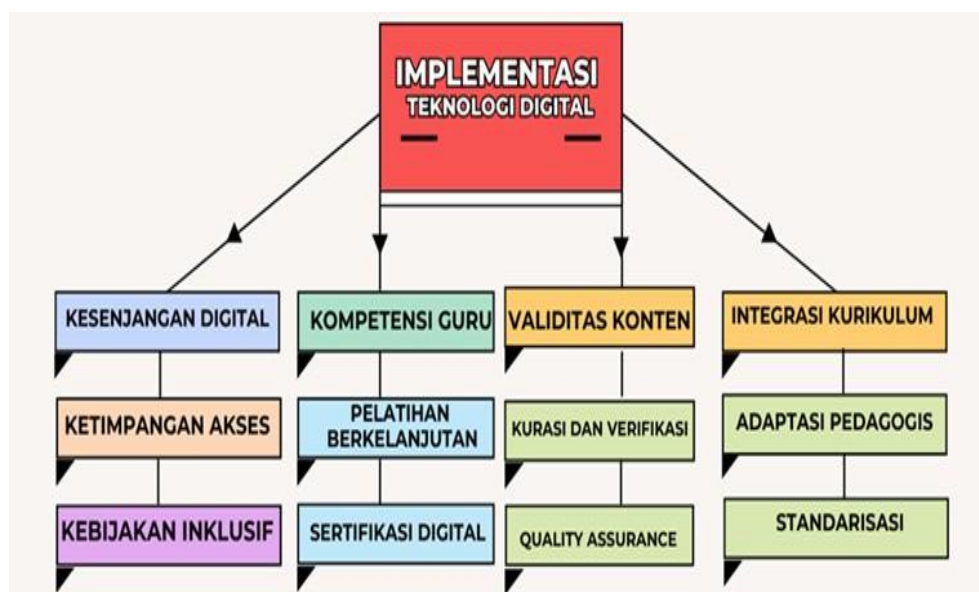
Teknologi ini memungkinkan setiap siswa untuk mendapatkan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka, apakah mereka lebih menyukai pendekatan visual, auditori, atau kinestetik. Dengan demikian, teknologi digital dapat mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa untuk memahami tafsir dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa setiap individu membangun pengetahuan dengan cara yang unik berdasarkan pengalaman dan latar belakang mereka (Syamsuriah et al., 2025). Namun, meskipun teknologi digital menawarkan berbagai peluang inovasi, tantangan dalam penerapannya tetap ada. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kesenjangan digital dan kurangnya kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi menjadi hambatan utama yang harus segera diatasi. Untuk itu, perlu adanya upaya bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menyediakan infrastruktur yang memadai dan program pelatihan yang intensif bagi para guru. Pengembangan kompetensi digital guru harus menjadi prioritas agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Pelatihan ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman mendalam mengenai cara-cara mengintegrasikan teknologi dengan kurikulum pembelajaran tafsir yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pada tingkat infrastruktur, pemerintah perlu memastikan bahwa setiap sekolah dan lembaga pendidikan memiliki akses yang memadai terhadap teknologi. Penyediaan perangkat yang memadai, jaringan internet yang stabil, serta ruang belajar yang mendukung penggunaan teknologi menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Tanpa infrastruktur yang memadai, implementasi teknologi digital dalam pembelajaran tafsir akan sulit untuk diterapkan secara maksimal.

Selain itu, evaluasi efektivitas penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran tafsir perlu dilakukan secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana teknologi memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dan efektivitas pengajaran. Dengan melakukan evaluasi yang terus-menerus, kita dapat mengidentifikasi kekurangan atau hambatan dalam implementasi teknologi, serta mencari solusi untuk memperbaikinya. Evaluasi yang objektif dan berbasis data akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kelebihan dan kelemahan penggunaan teknologi dalam pembelajaran tafsir.

Dari hasil evaluasi tersebut, perbaikan berkelanjutan harus dilakukan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara optimal dan terus-menerus mendukung pengembangan pembelajaran tafsir yang lebih efektif. Ini mencakup peningkatan kualitas konten digital, peningkatan kompetensi guru, dan penyempurnaan infrastruktur yang ada. Semua ini harus dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa dan memastikan bahwa mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tafsir Al-Qur'an.

Gambar 2.
Flowchart Tantangan Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Tafsir



Tantangan ketiga menyangkut validitas dan otentisitas konten digital yang tersedia. Dalam konteks pembelajaran tafsir, akurasi interpretasi dan kesesuaian dengan kaidah-kaidah tafsir yang sah menjadi perhatian utama. Penelitian (Lestari & Prasetyo, 2020) menunjukkan bahwa proliferasi konten tafsir digital yang tidak terverifikasi dapat menimbulkan kebingungan dan miskonsepsi di kalangan siswa. Hal ini menuntut adanya mekanisme kurasi dan verifikasi konten yang ketat untuk memastikan kualitas pembelajaran.

C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menghadapi Tantangan Media Sosial dalam Pembelajaran

Efektivitas Teknologi Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Tafsir dan berbagai studi empiris menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran tafsir. Salah satu penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Pratama dan (Salsabila, 2023) selama dua tahun akademik menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan platform pembelajaran digital mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman tafsir, dengan skor pemahaman mereka meningkat sebesar 35% dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Temuan ini memberikan bukti yang kuat akan efektivitas teknologi digital dalam membantu siswa memahami tafsir Al-Qur'an, terutama dalam konteks belajar yang melibatkan keterlibatan langsung dan eksplorasi konten secara interaktif.

Peningkatan pemahaman tafsir melalui penggunaan teknologi digital dapat dijelaskan lebih lanjut melalui teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa diberi kesempatan untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajar. Dalam hal ini, teknologi digital menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Salah satunya adalah penggunaan fitur interaktif yang meliputi simulasi, visualisasi, dan gamifikasi yang memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep tafsir dengan cara yang lebih menarik dan bermakna. Fitur-fitur tersebut tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga meningkatkan daya serap materi, karena siswa dapat

Available at : <https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

DOI : 10.61227

E-ISSN : 3025-1893

memvisualisasikan dan merasakan secara langsung bagaimana tafsir dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh, (Ahmad, 2026) mengemukakan bahwa penggunaan virtual reality (VR) dalam pembelajaran tafsir dapat membantu siswa memvisualisasikan konteks historis dan budaya yang melatarbelakangi wahyu-wahyu dalam Al-Qur'an. Hal ini sangat penting mengingat tafsir tidak hanya membutuhkan pemahaman terhadap teks, tetapi juga pemahaman tentang latar belakang budaya dan sejarah yang melingkupinya. Dengan menggunakan teknologi VR, siswa dapat "mengalami" kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an, yang tentunya meningkatkan pemahaman mereka terhadap tafsir dengan cara yang tidak dapat dicapai melalui metode pembelajaran konvensional. Melalui pendekatan ini, siswa dapat melihat secara langsung lokasi-lokasi sejarah, peristiwa-peristiwa yang terjadi, serta konteks sosial yang terkait dengan ayat-ayat tertentu.

Teknologi digital memberikan ruang bagi siswa untuk lebih berfokus pada konten yang relevan dan mengurangi kebosanan yang sering muncul dalam metode konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnain et al., 2020) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tafsir dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar. Siswa yang sebelumnya merasa kurang tertarik dengan tafsir, mulai menemukan daya tarik baru dalam materi tersebut berkat penggunaan teknologi yang dapat menyesuaikan dengan gaya belajar mereka. Dengan demikian, teknologi digital bukan hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memperbesar motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan gamifikasi dalam pembelajaran tafsir juga dapat mempercepat proses pembelajaran dengan meningkatkan tingkat partisipasi siswa. Menurut penelitian oleh (Nurhayati et al., 2022), gamifikasi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi yang kompleks. Dalam konteks tafsir, gamifikasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi tafsir secara lebih mendalam melalui tantangan dan kuis yang merangsang mereka untuk berpikir kritis. Misalnya, melalui permainan yang mengharuskan siswa untuk menafsirkan sebuah ayat atau mengaitkannya dengan konteks sosial dan budaya pada masa tertentu, siswa tidak hanya mengingat tafsir, tetapi juga memahami cara-cara yang digunakan oleh mufassir dalam menganalisis ayat-ayat tersebut.

Kelebihan teknologi digital dalam pembelajaran tafsir juga terletak pada fleksibilitasnya. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang memberi mereka kendali lebih besar atas proses belajar mereka. Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran tafsir yang sering membutuhkan waktu untuk mendalami berbagai tafsir dari berbagai ulama dan memahami konteks yang berbeda. Dengan menggunakan platform digital, siswa dapat mengakses berbagai sumber tafsir yang dikumpulkan dari berbagai tokoh, memperkaya pandangan mereka tentang tafsir tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat dan (Mulyani, 2021) penggunaan sumber daya digital ini memberikan kesempatan untuk mengakses tafsir-tafsir klasik dan modern, yang sebelumnya mungkin tidak tersedia dalam format yang mudah diakses.

Di sisi lain, teknologi digital juga memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan pengajar atau antara siswa dengan sesama siswa melalui forum diskusi dan video call. Ini membuka peluang untuk pembelajaran yang lebih berbasis kolaborasi. Dalam diskusi ini, siswa

dapat membagikan pemahaman mereka tentang tafsir dan mendapatkan umpan balik langsung, yang memungkinkan mereka untuk mengoreksi kesalahan atau memperdalam pemahaman mereka lebih lanjut. Hal ini tentu saja tidak hanya terbatas pada pemahaman individu, tetapi juga pada pemahaman kelompok, yang memperkaya proses pembelajaran secara keseluruhan.

Walaupun demikian, meskipun teknologi digital menawarkan berbagai manfaat, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap perangkat dan koneksi internet yang stabil. Menurut penelitian oleh (Ahmad, 2026) meskipun penggunaan teknologi digital memberikan banyak keuntungan, masih banyak sekolah di daerah terpencil yang belum memiliki fasilitas teknologi yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memastikan pemerataan akses terhadap teknologi agar manfaat dari pembelajaran digital dapat dirasakan oleh semua kalangan siswa. Secara keseluruhan, teknologi digital telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap tafsir dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dengan memanfaatkan fitur-fitur seperti visualisasi, gamifikasi, dan virtual reality, teknologi digital tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi ini, meskipun masih menghadapi tantangan dalam hal akses, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan tafsir, asalkan diimbangi dengan upaya untuk memastikan kesetaraan dalam akses terhadap teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tafsir Al-Qur'an. Penggunaan platform digital yang menyediakan berbagai sumber tafsir, baik klasik maupun kontemporer, serta fitur-fitur interaktif seperti visualisasi, gamifikasi, dan virtual reality, terbukti efektif dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tafsir, tetapi juga mendorong peningkatan partisipasi siswa, retensi materi, dan motivasi belajar. Dengan demikian, teknologi digital mampu mengubah paradigma pembelajaran dari model yang konvensional menjadi lebih interaktif dan berbasis pada keterlibatan siswa.

Namun, tantangan seperti kesenjangan digital dan keterbatasan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dan peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah untuk memastikan pemerataan akses terhadap teknologi. Meskipun demikian, integrasi teknologi digital dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan mendalam, seperti diskusi langsung dengan ulama, tetap penting untuk memastikan pemahaman tafsir yang holistik. Secara keseluruhan, teknologi digital berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tafsir, asalkan implementasinya dilakukan dengan bijaksana dan didukung oleh upaya yang sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustira Soleh Jamil, D. (2025). *Eksplorasi wanita melalui digital perspektif tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab* (Skripsi). Universitas PTIQ Jakarta.
- Ahmad, N. S. L. (2026). *Analisis wacana kritis nilai-nilai moderasi beragama program Log-In episode 30 season 2 sebagai representasi media digital pembelajaran PAI di era Society 5.0 (Studi SMAN 9 Bandar Lampung)* (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung.
- Ahmad Nur' Afief, D. (2025). *Pengaruh media pembelajaran komik digital berbasis QR-code terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Metro* (Skripsi).
- Ahmad, M. F., & Sari, L. (2020). Digitalisasi pembelajaran agama Islam: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123–140.
- Alamin, Z., Missouri, R., & Lukman, L. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan materi pendidikan agama Islam: Tinjauan aplikasi interaktif Al-Qur'an digital. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(2), 296–306.
- Alamsyah, A. (2022). Pembelajaran tafsir Al-Qur'an berbasis teknologi digital: Keterbatasan dan potensinya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 75–88.
- Alfi, A. M., Febriasari, A., & Azka, J. N. (2023). Transformasi pendidikan agama Islam melalui teknologi. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(4), 511–522.
- Anwar, S., & Putri, R. D. (2021). Implementasi e-learning dalam mata pelajaran tafsir di madrasah aliyah. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–62.
- Astuti, N. D., Sulastri, A., & Puspito, W. G. (2025). *Pendidikan di era digital*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aziz, A., & Rahman, F. (2022). Proliferasi konten digital dalam pembelajaran tafsir: Tantangan validitas dan otoritas. *Islamica: Journal of Islamic Studies*, 16(2), 234–256.
- Creswell, J. W. (2023). *Penelitian kualitatif dan desain riset: Memilih di antara lima pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Darmawan, D., & Riyadi, H. (2021). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tafsir di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 45–59.
- Fadhilah, N., & Hakim, L. (2022). Penggunaan aplikasi mobile dalam pembelajaran Al-Qur'an dan tafsir. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 8(2), 178–195.
- Fajriati, A., Wisroni, W., & Handrianto, C. (2024). Pemanfaatan teknologi artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran berbasis peserta didik di era digital. *Wahana Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 71–85.

- Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitriasia, A. (2025). Literature review dan metodologi ilmu pengetahuan khusus. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1), 41–48.
- Fitriani, R., & Hakim, M. (2023). Penerapan kecerdasan buatan dalam pembelajaran tafsir: Rekomendasi pembelajaran personal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 2789–2802.
- Hasan, A., & Marlina, S. (2023). Efektivitas pembelajaran tafsir berbasis augmented reality. *Islamic Education Technology Journal*, 5(1), 67–84.
- Hidayat, A., & Mulyani, S. (2021). Pemanfaatan sumber daya digital dalam pembelajaran tafsir. *Jurnal Studi Islam dan Teknologi*, 6(1), 29–43.
- Hidayat, D., & Khasanah, N. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi tafsir digital terhadap pembelajaran tafsir Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 90–104.
- Hm, M. Y., & Satra, M. (2024). Kajian tafsir Al-Qur'an di era digital: Literasi dan pengaruh teknologi. *Jurnal Literasiologi*, 12(5).
- Ibrahim, K., & Nuraini, F. (2020). Literasi digital dalam pembelajaran tafsir: Perspektif guru dan siswa. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(2), 234–251.
- Idin, A., Nurlaela, N., & Marwan, I. (2024). Disparitas kualitas guru dalam pendidikan. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 193–201.
- Irawan, E., et al. (2020). *Pendidikan tinggi di masa pandemi: Transformasi, adaptasi, dan metamorfosis menyongsong new normal*. Zahir Publishing.
- Kholifah, A., Nurike, K., & Firzanah, L. N. (2025). Manfaat teknologi informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 1(2), 57–64.
- Kusuma, D. W., & Safitri, A. (2021). Gamifikasi dalam pembelajaran tafsir: Meningkatkan motivasi belajar siswa. *Educational Technology Research*, 7(3), 112–129.
- Maulana, H., & Dewi, K. S. (2022). Artificial intelligence dalam pembelajaran tafsir: Inovasi dan implementasi. *Journal of Islamic Educational Technology*, 4(2), 89–106.
- Mansyur, A., et al. (2025). Optimalisasi kolaborasi dalam integrasi teknologi sebagai inovasi pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 6(1), 33–40.
- Miranda, M., Sutarto, S., & Siswanto, S. (2024). *Media audio visual dalam pembelajaran dan implementasi terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an penggunaan hadis (Skripsi)*. IAIN Curup.
- Mirzan, M., & Ishamiyah, A. (2025). Revolusi penafsiran Al-Qur'an membuka makna di era digital. *Al-Ghaazy: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1), 72–88.

- Muntazor, H. G. Al. (2024). *Manajemen pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an* (Skripsi). Institut PTIQ Jakarta.
- Nasution, R., & Fitria, M. (2023). Blended learning dalam pembelajaran tafsir: Model hybrid untuk generasi digital. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 156–173.
- Nurhayati, R., & Amalia, S. (2022). Pemanfaatan gamifikasi dalam pembelajaran tafsir untuk meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(4), 103–118.
- Nurdin, A., & Anhusadar, Z. (2020). Kesenjangan digital dalam pembelajaran tafsir: Tantangan dan solusi. *Jurnal Obsesi*, 4(2), 421–434.
- Pratama, A., & Salsabila, N. (2023). Pengaruh platform pembelajaran digital terhadap pemahaman tafsir Al-Qur'an pada siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Priatin, I. F., et al. (2025). Revolusi digital dalam studi tafsir Al-Qur'an. *Jurnal Eksplorasi Penelitian Risalah Islam*, 9(1), 10–17.
- Qomariyah, S., & Rizki, A. (2020). Media pembelajaran digital untuk tafsir tematik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 201–218.
- Rahman, F., & Salsabila, U. H. (2021). Virtual classroom dalam pembelajaran tafsir: Adaptasi di masa pandemi. *Islamic Studies Journal*, 9(2), 78–95.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2022). Pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran tafsir. *Nusantara Zikirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–134.
- Sari, A. P., & Munir, M. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam inovasi pembelajaran. *Digital Transformation Technology*, 4(2), 977–983.
- Sari, M., & Wijaya, R. (2021). Efektivitas penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an. *Al-Fikra: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 23–40.
- Sesmiarni, Z. (2025). Pemanfaatan platform digital dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 393–405.
- Siregar, A. H. K., & Arlina, A. (2025). Pengaruh penggunaan media grafis terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Alwatzikhoebillah*, 11(2), 1142–1153.
- Subhan, N., & Ismail, R. (2022). Kendala akses teknologi dalam pembelajaran tafsir di daerah terpencil. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 34–48.
- Subroto, D. E., et al. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(7), 473–480.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhrman, L., et al. (2025). *Belajar dan pembelajaran*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

- Syahputra, E., & Lestari, D. (2023). Analisis big data dalam pembelajaran tafsir. *Technology Enhanced Learning Journal*, 6(1), 23–40.
- Syamsuriah, S., et al. (2025). Relevansi model kurikulum humanistik dan konstruktivistik. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 340–349.
- Ulfa, N., Az-Zahra, N., & Saputra, F. I. (2025). Analisis efektivitas media interaktif. *Carong: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 649–659.
- Utami, W., & Prasetyo, H. (2020). Multimedia interaktif untuk pembelajaran tafsir ayat-ayat sains. *Jurnal Pendidikan Sains Islam*, 8(2), 167–184.
- Wahyuni, E., & Gunawan, I. (2021). Pembelajaran tafsir berbasis cloud computing. *Cloud Education Research*, 3(2), 145–162.
- Wulandari, D., & Suryana, H. (2021). Penggunaan virtual reality dalam pembelajaran tafsir. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 45–59.
- Yusuf, M., & Handayani, T. (2022). Chatbot AI untuk pembelajaran tafsir. *AI in Education Journal*, 4(1), 56–73.
- Zahra, F., & Kurniawan, D. (2023). Pembelajaran tafsir melalui podcast digital. *Digital Media in Education*, 5(2), 89–106.
- Zulkarnain, M., & Sudirman, F. (2020). Meningkatkan motivasi dan pemahaman tafsir melalui teknologi digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 78–92.